

PROSEDUR ANALISIS KELAYAKAN PADA PEMBIAYAAN KUR MIKRO SYARIAH (STUDI KASUS PADA BSI KCP SUDIRMAN INDRAMAYU)

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Ahmad Khotibul Umam

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: khotibulumam905@gmail.com

Ricci Rosinta

Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Email : riccirosintao@gmail.com

Received	Revised	Accepted
8 Juni 2022	10 Juli 2022	29 Juli 2022

Abstrak

Prosedur merupakan suatu rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan sesuatu dengan tepat, bertujuan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang hendak akan dicapai. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah pada bank BSI KCP Sudirman Indramayu. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, desain penelitian yang dibuat merupakan studi kasus. Tehnik pengumpulan data primer dengan melakukan observasi, wawancara dengan pihak pejabat bank pembiayaan KUR Mikro Syariah, serta menggunakan sumber data sekunder sebagai pelengkap data primer, berupa dokumentasi, catatan arsip, dan buku-buku yang relevan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, prosedur analisis pembiayaan KUR Mikro Syariah di bank BSI KCP Sudirman Indramayu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu; pengajuan permohonan pembiayaan, BI *checking*, pemeriksaan tempat (*survey*), Analisa pembiayaan, pendatanganan akad, pembukaan rekening dan pencairan akad. Pembiayaan KUR Mikro Syariah dapat membantu para pelaku usaha dalam memulai menjalankan bisnisnya, serta berperan memberikan informasi mengenai siklus perputaran usaha mikro agar tetap stabil sehingga dapat membantu dalam mengembangkan usaha nasabah agar lebih berkembang lagi. Dengan mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kewaspadaan terhadap resiko yang akan terjadi serta tentunya menggunakan prinsip syariah.

Kata Kunci: Prosedur, Pembiayaan KUR Mikro, Analisis Kelayakan Pembiayaan.

Pendahuluan

Pelaku usaha di Indonesia saat ini dikuasai oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya di tetapkan berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.¹ Pemerintah membuat program dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM yang disalurkan melalui perbankan dengan pola penjaminan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada 5 November 2007.² Para pengusaha mikro dalam memulai menjalankan usaha sangatlah membutuhkan modal.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip syariat syariah.³

BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan pembiayaan KUR Mikro Syariah di wilayah Indramayu. Dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor mikro, BSI Syariah memiliki kebijakan dan prosedur dimana merupakan suatu rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan sesuatu dengan tepat, bertujuan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang hendak akan dicapai. Terdapat pembagian tugas dan wewenang yang terkordinir pada divisi mikro BSI Syariah di setiap kantor cabang pembantu.

Berdasarkan hal tersebut, dengan ini penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana prosedur analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro Syariah pada Bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu. Karena dengan prosedur dan analisa yang tepat maka bank akan bisa menimalisir risiko pada pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana prosedur kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BSI Syariah cabang Sudirman Indramayu.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pengamatan langsung ke bank BSI KCP Sudirman Indramayu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dengan tehnik magang kerja selama 40 hari sekaligus melakukan wawancara dengan pihak pejabat yang terkait pembiayaan mikro mengenai prosedur analisa kelayakan pembiayaan KUR Mikro Syariah di kantor BSI Sudirman Indramayu. Dan juga menggunakan sumber data sekunder sebagai pelengkap data primer, berupa dokumentasi, catatan arsip, dan buku-buku yang relavan. Lokasi penelitian ini

¹ LPPi dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: E-Book, 2015). Hlm. 1.

² Website resmi Kredit Usaha Rakyat. 2016. [KUR • Maksud Dan Tujuan \(ekon.go.id\)](https://ekon.go.id). Diakses pada 1 Maret 2022.

³ Zulkifli Rusby. *Manajemen Bank Syariah*. (Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017). 1.

berada di bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu dengan lokasi yang strategis berada di pusat kota Indramayu.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah singkat perusahaan

Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang berdiri pada 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadi Akhir 1442 H. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global dengan didukung dengan perusahaan induk serta komitmen pemerintah (BUMN).⁴

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: "TOP 10 Global Islamic Bank"

Misi:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. Menjadi perusahaan pilihan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

3. Prosedur analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro Syariah pada bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu

Produk pembiayaan KUR Mikro Syariah ini sendiri resmi dibuka di Bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu pada bulan Mei 2021 dengan total pencairan selama 1 tahun terakhir ini mencapai 4,1 M dengan jumlah 34 nasabah.⁵

Produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang diberikan oleh bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu dengan fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta dalam setiap penyaluran pembiayaan dengan tenor waktu 12 bulan sampai 60 bulan.⁶ Tujuan produk pembiayaan ini untuk membantu masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha sehingga perekonomian masyarakat dapat mengalami kemajuan yang signifikan.

Adapun kebijakan pembiayaan KUR Mikro Syariah ini, dari sistem OJK tidak ada pinjaman pembiayaan produktif lainnya, PNS tidak diperbolehkan mengajukan pinjaman KUR Mikro syariah, dan penggunaan pembiayaan KUR Mikro ini tidak diperbolehkan untuk Pembiayaan Konsumtif,⁷ yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif.

⁴ Website resmi Bank Syariah Indonesia. Sejarah Bank Syariah Indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/>. Diakses pada 1 maret 2022.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Gilang Wijaya Rahmat selaku pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu. Pada 25 Februari 2022.

⁶ Website resmi Bank Syariah Indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1615871857bsi-kur-kecil>. Diakses pada 1 maret 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Gilang Wijaya Rahmat selaku pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu.

Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan, seperti untuk pembelian rumah tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi.⁸

Dalam proses penyaluran pembiayaan KUR Mikro kepada nasabah, setiap calon nasabah harus melalui beberapa prosedur yang telah ditentukan sebelum suatu pembiayaan diputuskan oleh pihak bank, dengan tujuan mempermudah bank dalam menganalisis kelayakan suatu permohonan pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gilang Wijaya Rahmat selaku pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro, maka penulis dapat mengemukakan bahwa prosedur analisis kelayakan pembiayaan dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Permohonan Pembiayaan

Pada tahapan ini nasabah mengajukan permohonan kepada pihak bank dengan datang secara langsung ke kantor BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu dengan membawa berkas-berkas persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gilang Wijaya Rahmat selaku pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengajukan permohonan pembiayaan KUR Mikro yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi Formulir pengajuan pembiayaan yang akan ditanda tangani oleh calon nasabah dan pihak wali.
2. FC KTP (Dokumen identitas yang masih berlaku) suami/istri jika telah menikah.
3. FC KK (Kartu Keluarga) /akta nikah/akta cerai /surat kematian/surat keterangan ahli waris dari kecamatan setempat (jika nasabah merupakan janda/duda).
4. Surat Keterangan belum menikah (jika nasabah berusia >18 tahun belum menikah).
5. Menyertakan NIB (Nomor Induk Usaha), SKU (Surat Keterangan Usaha), SIUP (Surat Izin Usaha Perusahaan) atau surat keterangan usaha yang berlaku secara sah.
6. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), jika pembiayaan diatas 50 juta.
7. Agunan (jaminan), jika ada yang memiliki agunannya.

b. BI Checking

Pada tahap penilaian lewat BI *checking* ini dilakukan pengecekan riwayat nasabah melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada Bank Indonesia. SID pada BI *checking* memuat informasi nasabah terkait informasi mengenai bank pemberi pembiayaan, nilai fasilitas pembiayaan yang telah diperoleh, kelancaran pembayaran serta informasi lain yang terkait fasilitas pembiayaan.⁹ Tetapi pada saat sekarang fungsi pengawasan perbankan sudah tidak lagi berada di BI, melainkan telah diserahkan kepada OJK, dimana layanan riwayat informasi kredit nasabah

⁸ Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. (Surabaya: Qiara Media. 2019). Hlm. 331.

⁹ Nurnasrina dan Nurlaili. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018). 126.

perbankan dan lembaga keuangan yang disebut dengan layanan informasi debitur (iDEB).

Di dalam iDEB, bank lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya mempunyai akses data debitur dan kewajiban melaporkan data debitur ke Sistem Informasi Debitur (SID). SID memuat informasi di mana setiap nasabah debitur yang pernah mengajukan kredit akan diberikan skor berdasarkan catatan kreditnya. Skor 1 adalah skor terbaik di mana debitur sama sekali tidak pernah memiliki catatan menunggak kredit, baik angsuran pokok maupun angsuran bunga.¹⁰

c. Pemeriksaan Tempat (*survey*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gilang, Proses *survey* ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan meninjau langsung ke lokasi tempat usaha nasabah untuk memeriksa dan menilai jaminan yang diberikan oleh calon nasabah. Kunjungan langsung ke tempat usaha dan rumah domisili calon nasabah dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan melihat secara langsung tempat usaha, rumah domisili dan agunan, serta menggali aktifitas usaha nasabah apakah usaha yang di jalankan itu benar atau salah karena untuk menghindari resiko yang akan dihadapi kemudian. Kunjungan tersebut dilakukan oleh pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro.

Selain melakukan kunjungan ke tempat lokasi usaha yang akan di biyai, tahapan selanjutnya yaitu melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada calon nasabah untuk memperoleh keterangan dan mengecek kebenaran data yang diberikan oleh calon nasabah, kemudian menanyakan mengenai apakah calon nasabah memiliki hubungan dengan bank lain, atau pernah menjadi nasabah di bank BSI Syariah sebelumnya, selanjutnya tahapan wawancara mengenai keuntungan penghasilan atau laba yang didapatkan dari usaha calon nasabah karena pada tahap ini pihak bank dapat mengetahui kemampuan pembayaran pembiayaan si calon nasabah.

Setelah melakukan peninjauan langsung ke tempat lokasi usaha dan wawancara (*interview*) selanjutnya yakni melakukan *Trade Checking* dimana menggali informasi calon nasabah kepada pihak lain yang di pandang perlu oleh pihak bank, seperti ke pelanggan, distributor, supplier/salles atau bisa juga menanyakan ke tetangga setempat Rt/Rw berkaitan dengan bagaimana karakter calon nasabah ini.

d. Analisa Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan langkah paling penting untuk realisasi pembiayaan.¹¹ Pada tahapan ini pihak bank dapat menganalisa kelayakan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dengan menggunakan prinsip 5C agar dapat mengurangi resiko pembiayaan yang akan terjadi nanti. Prinsip 5C diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Idris. 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/11/22/110600626/apa-itu-bi-checking-dan-bagaimana-cara-melihatnya?page=all>. Diakses pada 1 Maret 2022.

¹¹ Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019). 316.

1. Analisis *Character* merupakan penilaian terhadap karakter atau sifat calon nasabah dalam mengambil pinjaman.¹²
2. Analisis *Capacity* atau kapasitas, dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usaha dan kemampuan calon nasabah dalam membayar/melunasi angsuran yang diambil.¹³
3. Analisis *Capital* atau disebut juga dengan modal, dilakukan oleh pihak bank sendiri untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah yang bertujuan untuk mengetahui apakah calon nasabah ini memiliki pinjaman di bank lain atau tidak.
4. Analisis *Collateral* merupakan tahapan dimana jaminan (agunan) yang dimiliki oleh calon nasabah di serahkan kepada pihak bank selama mengambil pinjaman.¹⁴
5. Analisis *condition of Economy* tahapan dimana bank menilai kondisi usaha calon nasabah terhadap prospek kelayakan dalam menerima pinjaman pembiayaan, apakah nanti calon nasabah mampu layak membayar angsuran pembiayaan atau tidak.

e. Tahap Pendetangan Akad

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gilang Wijaya Rahmat selaku pejabat pelaksana KUR Mikro, pada saat akan melakukan akad pihak bank akan menjelaskan beberapa hal yaitu, menanyakan tujuan pembiayaan, yaitu tujuan modal kerja atau untuk investasi. Karena tujuan tersebut akan dicantumkan kedalam akad.

Pada bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu, pada saat akan melakukan akad dengan calon nasabah menggunakan akad *murabahah* dan *wakalah*. Pada akad *murabahah* yaitu pihak bank sebagai penjual dengan membelikan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan nasabah sebagai pembelinya.

Namun pada bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu ini kadangkala mengalami beberapa kendala dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh nasabah karena adanya keterbatasan waktu dan SDM. Oleh sebab itu, pihak bank BSI Syariah KCP Sudirman Indramayu menggunakan akad yang kedua yaitu akad *wakalah*, dimana akad ini digunakan sebagai pemberian kuasa kepada nasabah dengan membeli barang yang akan dibeli oleh nasabah, disini pihak bank mewakili kepada nasabah untuk membeli barang yang ingin dibeli oleh nasabah. Pihak bank akan menyerahkan sejumlah dana kepada nasabah dengan tujuan pembelian yang sudah jelas, kemudian akan dijelaskan tentang harga barang kepada nasabah. Setelah itu nasabah akan membayar ke pihak bank BSI, bahwasanya ada kelebihan dari harga barang yang telah dibeli. Dengan kesepakatan tersebut di jelaskan pada awal pelaksanaan akad tentang bagi hasil yang telah disepakati.

Adapun ketentuan-ketentuan dalam pendetangan akad, yaitu sebagai berikut:

¹² M. Lathief Ilhami Nasution. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018). 11.

¹³ Ibid.

¹⁴ M. Lathief Ilhami Nasution. 11.

1. Pendatanganan akad dilakukan secara langsung tatap muka dengan pejabat bank.
2. Setiap halaman pada akad pembiayaan wajib diparaf oleh nasabah dan pasangan nasabah, Dihadapan pejabat bank.
3. Melakukan dokumentasi, berupa foto saat proses berlangsungnya akad antara pejabat bank, nasabah, pasangan penjamin.
4. Melampirkan surat pengakuan hutang (SPH) yang ditulis langsung oleh nasabah dan ditanda tangani diatas materai.

f. Pembukaan Rekening

Setelah tahapan diatas selesai dilaksanakan, pihak bank akan meminta nasabah untuk melakukan pembukaan rekening tabungan mikro ke *customer service* (CS) untuk hasil dari realisasi akad, pendebitan biaya dan angsuran pembayaran. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan nasabah dalam membayar angsuran setiap bulannya kepada pihak bank.

g. Pencairan Akad

Setelah semua tahapan selesai dilakukan dan dokumen-dokumen dinyatakan sudah lengkap, barulah kemudian dilakukan pencairan dana pembiayaan. Namun sebelumnya pihak bank kembali memeriksa tahapan akhir kelengkapan data tersebut sesuai dengan disposisi pemegang hak yang memutuskan pembiayaan. Apabila proses tahapan tersebut sudah terlengkapi maka setelah itu barulah proses pencairan pembiayaan dilakukan. Proses pencairan dapat dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 1 minggu. Serta dana yang dicairkan biasanya dilakukan secara tunai maupun lewat transfer ke rekening nasabah yang bersangkutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa proses prosedur analisis kelayakan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah memiliki beberapa tahapan dalam mengajukan permohonan pembiayaan ini yaitu beberapa prosedur yang harus dilengkapi oleh calon nasabah. Adapun tahapan prosedur analisis kelayakan pembiayaan ini mencakup 7 tahapan yaitu; pengajuan permohonan pembiayaan, BI *checking*, pemeriksaan tempat (*survey*), Analisa pembiayaan, pendatanganan akad, pembukaan rekening dan pencairan akad. Pada tahapan analisa pembiayaan dilakukan untuk dapat menilai kelayakan pembiayaan calon nasabah secara lebih dalam lagi dengan menggunakan prinsip 5C tersebut. Selain menggunakan prinsip 5C, bank BSI KCP Sudirman Indramayu mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kewaspadaan terhadap resiko yang akan terjadi serta tentunya menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan KUR Mikro Syariah dapat membantu para pelaku usaha dalam memulai menjalankan bisnisnya, serta berperan memberikan informasi mengenai siklus perputaran usaha mikro agar tetap stabil sehingga dapat membantu dalam mengembangkan usaha nasabah agar lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah Anang dan Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media, 2019.

- Nurlaili dan Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018.
- Nasution Ilhami M. Lathief, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Rusby Zulkifli, *Manajemen Bank Syariah*. Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- Mangkito A. Wahid, dkk. *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro*. Jurnal Robust-Research Business and Economics Studies Volume 1 (No.1 2021)
- Oktaviana Lita. *Prosedur Penyaluran Pembiayaan Mikro Kecil Pada Bri Syariah Kcp Bandar Jaya*. 2018. Skripsi
- Safitri Selvy dan Hendry Arisson. *Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.1, April 2015: 37-54.
- Website resmi Kredit Usaha Rakyat. 2016. [KUR • Maksud Dan Tujuan \(ekon.go.id\)](http://ekon.go.id). Diakses pada 1 Maret 2022
- Idris Muhammad. 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/11/22/110600626/apa-itu-bi-checking-dan-bagaimana-cara-melihatnya?page=all>. Diakses pada 1 Maret 2022.
- Sejarah Bank Syariah Indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/>. Diakses pada 1 maret 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Gilang Wijaya Rahmat, selaku pejabat pelaksana pembiayaan KUR Mikro. Pada 25 Februari 2022.
- Sumber data: Bank Syariah Indonesia KCP Sudirman Indramayu.